
Partisipasi Masyarakat Desa Dodap Pantai Dalam Pengembangan Wisata Pantai Woka Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow

Rizkiy Ryan Manumpil¹, Zoni Henki Singal^{*2}, Yoseph Daniel A. Santie³
^{1,2,3}Universitas Negeri Manado

Article Received: 10 Juli 2021; Accepted: 20 September 2021; Published: 30 Desember 2021

ABSTRACT

The problem in this study is to find out how the Dodap Pantai Village Community Participates in the Development of Woka Beach Tourism, Tutuyan District, East Bolaang Mongondow Regency. With the focus of the problem, namely How is the Community Participation of Dodap Pantai Village in Developing Woka Beach Tourism in order to support the Sapta Pesona Program, as well as instilling public awareness in the context of developing a tourist village in Dodap Pantai Village, Tutuyan Bolaang Mongondow Timur sub-district. By using qualitative research methods with data analysis techniques Interview and Observation. Data analysis technique that uses data reduction steps, data display and verification. Test the validity of the data using source and method triangulation. So the results of the research are the Woka Beach Tourism Development Process in Dodap Pantai Village, Bolaang Mongondow Timur Regency, although it is hampered by various obstacles, the government and the community continue to strive to develop the existing potential by socializing it to the community and helping every existing government program.

Keywords: youth empowerment; farmers; youth organization.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat Desa Dodap Pantai dalam Pengembangan Wisata Pantai Woka Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Dengan fokus masalah yaitu Bagaimanakah Partisipasi Masyarakat Desa Dodap Pantai dalam Mengembangkan Wisata Pantai Woka dalam rangka mendukung Program Sapta Pesona, serta menanamkan kesadaran masyarakat dalam rangka Pengembangan desa wisata di Desa Dodap Pantai kecamatan Tutuyan Bolaang Mongondow Timur. Dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan teknik analisis data Wawancara dan Observasi. Teknik analisis data yang menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan verification. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan metode. Maka hasil Penelitian yaitu Proses Pengembangan Wisata Pantai Woka yang ada di Desa Dodap Pantai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ini meski di hambat oleh berbagai kendala namun pemerintah dan masyarkat terus berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat serta membantu setiap program pemerintah yang ada.

Kata Kunci: peran single parent; keluarga; anak.

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata pantai woka membutuhkan peranan masyarakat secara aktif dan sistematis. Peran masyarakat ini meliputi pemahaman tentang strategi pengembangan yang di lakukan serta dukungan yang dilakukan dalam pengembangan seperti ikut serta perencanaan, proses pembangunan serta moditoring dan evaluasi. Tanpa peranan aktif masyarakat,

pengembangan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, penelitian ini menggambarkan sejelas-jelasnya mengenai langkah-langkah yang di lakukan oleh masyarakat dan pemahamannya mengenai langkah-langkah tersebut, serta menjelaskan hambatan-hambatan yang terjadi pada peranannya dalam pengembangan desa wisata pantai woka di desa dodap pantai kecamatan tutuyan kabupaten bolaaang mogondow timur.

Masyarakat lokal harus terlibat secara aktif dalam pengembangan pariwisata. Lebih jauh, pariwisata juga mengharapkan memberikan peluang dan akses kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha pendukung pariwisata seperti; toko kerajinan, toko cindaramata (souvenir), warung makan dan lain-lain agar masyarakat lokalnya memperoleh manfaat ekonomi yang lebih banyak dan secara langsung dari wisatawan yang di gunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya.

Menurut Nurmawati (2006), pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat yang di lakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata alam dan wisata budaya yang ada. Selama ini pengembangan pariwisata daerah di tujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, social budaya atau ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, saat ini perencanaan pengembangan pariwisata menggunakan *community approach* atau *community based development*. Dalam hal ini masyarakat lokal yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga dengan demikian masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi dan mengurangi urbanisasi (Nurhayati, 2005). Sementara itu dalam tulisan yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat di Obyek Wisata Pantai Malalayang Dua Manado* (Kerebunu and Fathimah 2021), menemukan bahwa dampak pemberian bantuan dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu dilaksanakan setelah individu atau kelompok yang akan diberdayakan telah melalui tiga tahap pemberdayaan, yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.

Menurut Panji (2005), usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal masih minim. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasiskan alam dan budaya. Sehingga perlunya partisipasi aktif masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menyediakan sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan, dan kebersihan lingkungan, memberikan kenangan dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam rangka mendukung program *sapta pesona*, serta menanamkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengembangan desa wisata. Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pantai Woka di Desa Dodap Pantai Kecamatan Tutuyan*

Kabupaten Bolaang Monggondow Timur. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah partisipasi masyarakat desa dodap pantai dalam pengembangan Wisata Pantai Woka Kec Tutuyan Kab Bolaang Monggondow Timur. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimna partipasi masyarakat desa dodap panatai dalam pengembangan Wisata Pantai Woka Kec Tutuyan Kab Bolaang Monggondow Timur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (sugiyono, 2011:9) metode penelitian kualitatif sering disebut naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural Setting): disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. (sugiyono. 2011:8). Penelitian ini menggunakan teknik, wawancara dan observasi partisipatif Menurut Sugiyono (2011: 233) wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datannya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Menurut Sugiono (2011:227) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukadukanya. dengan observasi partisipan ini, maka data yang akang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.

Infoman dari penelitian ini yaitu para siswa dan peserta didik yang ada di SMA kecamatan Manganitu. menurut Sugiyono (2011) bahwa penentuan unit sampel (informan) dianggap telah memadai apabila sampai pada taraf jenuh (redundancy). Artinya penambahan informan yang baru tidak akan menambah informasi yang baru dan berarti. Dengan demikian penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah sampel. Dalam hal ini jumlah sampel bisa banyak atau sedikit tergantung dari: (1) tepat tidaknya pemilihan informan kunci. (2) kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti. Semakin jauh penelusuran terhadap informan, akan dapat diperoleh informasi yang semakin representatif. Sementara itu, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Dengan menggunakan teknik analisis data oleh Milles Huberman, yaitu melalui 4 tahap analisis; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan sebuah kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia dengan pusat pemerintahan berlokasi di Tutuyan. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow. Peresmian dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri, Mardiyanto di Manado pada hari Selasa, 30 September 2008. Kabupaten Bolaang Mongondow Timur terletak dibagian Selatan provinsi Sulawesi Utara atau diantara 0: 23' 25'' LU - 124: 19' 39'' BT dan 0: 57' 33'' LU - 124: 45' 38'' BT.

Objek mempresentasikan sebuah entitas, baik secara fisik, konsep. Definisi formal dari objek adalah sebuah konsep, abstraksi atau sesuatu yang diberi batasan jelas dan dimaksudkan untuk sebuah aplikasi. Sebuah objek adalah sesuatu yang mempunyai keadaan, perilaku, dan identitas. Keadaan dari objek adalah satu dari kondisi yang memungkinkan dimana objek dapat muncul, dan dapat secara normal berubah berdasarkan waktu. (www.wikipedia.com)

Menurut Homby As (2001) wisata adalah sebuah perjalanan dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ke tempat asal dimana dia melakukan perjalan. Wisata pantai yang ada di Dodap ini merupakan objek wisata yang baru yang sudah menyita banyak perhatian pengunjung meski ada beberapa kendala namun masih saja ada yang datang menikmati pemandangan pantai ini sehingga buka tidak mungkin kedepanya wisata pantai ini ahrus terus di kembangkan. Dalam proses pengemabnagannya para pemerintah terhambat karena kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat yang tidak semuanya namun ada juga masyarakat yang membantu pemerintah diataranya yaitu membuka akses jalan ke pantai, memsosialasikan kepada masyarakat umum bahwa wisata pantai ini sangat baik.

Menurut Dahuri (1996), hingga saat ini masih belum ada definisi wilayah pesisir yang baku. Namun demikian, terdapat kesepakatan umum di dunia bahwa wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (coast line), maka wilayah pesisir mempunyai dua macam batas (*boundaries*) yaitu batas yang sejajar garis pantai (*long shore*) dan batas yang tegak lurus garis pantai (*cross shore*). Berbagai nilai-nilai budaya masyarakat banyak yang menempatkan kawasan pesisir sebagai kawasan dengan fungsi-fungsi sosial tertentu (Rustiadi, 2001).

Pada waktu pasang naik, pesisir tertutup oleh air laut dan pada waktu pasang surut nampak berupa daratan. Oleh karena itu, pesisir sama panjangnya dengan pantai. Lebar peisir tidak sama untuk semua panai, terantung pada jenis pantainya. Pada pantai-pantai yang sangat landai lebar pesisir dapat mencapai beberapa puluh meter. Pada waktu surut, pesisir nampak terbentang memanjang seanjang pantai dan merupakan bentangan pasir yang indah sehingga dapat dijadikan salah satu objek wisata pantai. Pada pantai-pantai yang curam, lebar pesisir

sangat sempit sehingga tidak dapat mengalir lebih jauh dari daratan. Wilayah pesisir merupakan pertemuan daerah pertemuan antara darat dan laut; kearah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.

Pengelolaan wilayah pesisir menyangkut pengelolaan yang terus menerus mengenai penggunaan wilayah pesisir dan sumberdaya didalamnya dari area yang telah ditentukan, dimana batas-batas secara politik biasanya dihasilkan melalui keputusan legislatif atau eksekutif (Jones and Westmacott, 1993 dalam Kay 1999). Demikain pula jenis mata pencarian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau pekerja industri maritim. Masyarakat pesisir yang di dominasi oleh usaha perikanan pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, merka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Lewaherilla,2002).

Selanjutnya dari status legalitas lahan, karakteristik beberapa kawasan permukiman di wilayah pesisir umumnya tidak memiliki status hukum (legalitas), terutama area yang direklamasi secara swadaya oleh masyarakat (suprijanto, 2006) Wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah daratan yang berbatasan dengan laut, batas di daratan daerah-daerah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air yang masih di pengaru oleh proses-proses laut seperti pasang surut, angin laut dan industry garam, sedangkan batas di laut ialah daerah-daerah yang di pengaruhi oleh proses-proses alami di daratan seperti sedimentasi dan mengalirnya air tawar kelaut, serta daerah-daerah laut yang di pengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia di daratan (Bengen,2001).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu proses pengembangan wisata pantai Woka yang ada di Desa Dodap Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ini meski dihambat oleh berbagai kendala namun pemerintah dan masyarakat terus berupaya untuk mengembangkn potensi yang ada dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat serta membantu setiap program pemerintah yang ada. Adapun saran peneliti terhadap pemerintahan dan masyarakat setempat adalah bagi pihak pemerintah dan masyarakat untuk selalu berupaya melakukan yang terbaik terutama dalam proses pengemabangan wisata pantai ini pemeritah terus mengajak masyarakat agar selalu bersama-sama membantu program yang ada dan segera memfasulitasi tempat wisata dengan sarana dan prasarana yang memadai..



REFERENSI

- Kerebungu, Ferdinand, and Siti Fathimah. 2021. "Community Empowerment at the Malalayang Dua Beach Tourism Object , Manado." 603(Icss):326–32.
- Pitana .2004. *Sosiologi Parawisata*. Yogyakarta.
- WTO dalam Pitana, 2004. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET.
- Pendit, Nyoman S. 2005 *Ilmu Pariwisata Sebagai Pengantar Perdanana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Suharso, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Soekanto,. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.